

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Buddha di SMPN 2 Mempawah Hilir

Apung dan Irawati  
STAB Maitreyawira

[apung.apung@sekha.kemenag.go.id](mailto:apung.apung@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>, [irawati.irawati@sekha.kemenag.go.id](mailto:irawati.irawati@sekha.kemenag.go.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study focuses on the challenges linked to the elements that affect the motivation and engagement of students in Buddhist education at Junior High School 2 Mempawah Hilir, including (1) the aspects that impact students' motivation in Buddhist education, and (2) the aspects that affect students' learning engagement in Buddhist education. The objective of this research is to articulate the elements that influence students' motivation and engagement in this subject. A qualitative descriptive approach has been employed for this study. Data was gathered through interviews and observations. Interviews involved the principal, vice principal responsible for curriculum, vice principal for student affairs, parents, and ninth-grade students studying Buddhism. Observations were made both directly and indirectly by completing a designated form. From the conducted research, it is evident that there are four key elements that affect both motivation and student engagement in learning. Firstly, motivation serves as a crucial factor that enhances students' focus, enthusiasm, and joy, making it easier for them to persist without losing interest or forgetting what they have learned. Secondly, learning engagement is shaped by physiological factors encompassing physical conditions (sensory) and psychological aspects, which cover attention, response, and memory. While the physical state acts as a limiting factor impacting students' learning engagement. In addition, external influences on students' learning activities include non-social factors like environment and resources, as well as social factors such as teachers and peers. The environment, resources, and teachers are supporting factors for enhancing students' learning engagement. Conversely, peers play a role in motivating students and guiding them in a positive manner.

**KEYWORDS:** factors that influence learning motivation, learning activeness.

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah kurikulum yang sangat krusial dalam proses belajar di seluruh sekolah di Indonesia. Pembelajaran agama termasuk dalam kategori pendidikan formal. Di dalam setiap program kurikulum di semua institusi pendidikan, pasti terdapat ketentuan mengenai pembelajaran formal. Pendidikan formal adalah pelajaran yang termasuk dalam ujian sekolah. Proses pembelajaran agama berlangsung melalui interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan pengajaran. M. Thobroni (2016: 22) berpendapat bahwa setiap proses pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memahami karakteristik dan kondisi individu, agar siswa dapat belajar dengan cara yang efektif dan efisien.

Kegiatan belajar dilaksanakan oleh murid, dan melalui kegiatan tersebut akan muncul perubahan dalam sikapnya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk mendukung proses belajar. Kedua peran ini tidak bisa dipisahkan dari kondisi saling memengaruhi dalam pola interaksi antara individu. Meskipun pada titik ini, guru lebih berfungsi sebagai pengelola atau "pengarah pembelajaran" (Husdarta dan Yhuda, 2014:1).

Berdasarkan pendapat Di Vesta dan Thompson (Anisah dan Syamsu, 2011:8), "proses belajar merupakan aspek krusial yang harus dilaksanakan oleh pengajar atau fasilitator, karena tanggung jawab mereka adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan hal ini adalah inti dari peran mereka dalam memodifikasi perilaku peserta didik."

Pembelajaran dilakukan melalui hubungan antara siswa dan guru serta suasana belajar. Proses pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pengajar kepada siswa untuk mencapai pemahaman ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai elemen, satu diantara adalah dorongan untuk belajar. Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Variasi ini membawa konsekuensi yang bervariasi ketika mereka mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh adanya kebutuhan unik setiap peserta didik dalam kegiatan belajar. Perbedaan motivasi belajar diantara siswa tersebut menjadi suatu situasi yang perlu dipahami oleh pengajar dan pada akhirnya harus dicari sebuah solusi untuk menanganinya Aunur (2018:95).

Untuk menghasilkan pengalaman belajar yang dinamis dan menyenangkan, pendidik perlu aktif dalam merancang pendekatan pengajaran yang inovatif dengan melibatkan peserta didik dalam proses belajar. Guru perlu memahami sejauh mana kemampuan dan sikap siswa dalam menerima serta mempelajari pelajaran agama. Setelah memahami hal tersebut, pendidik dapat merencanakan pembelajaran secara efektif dengan melibatkan semua siswa.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran berkelanjutan.
- 3) Menceritakan kompetensi belajar.
- 4) Memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar.
- 5) Memberikan arahan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 6) Adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 7) Adanya umpan balik pembelajaran.
- 8) Mengadakan tes di akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 9) Adanya kesimpulan pembelajaran. (Usman, 2009:26–27).

Selain itu, dorongan untuk belajar adalah elemen yang mendorong individu agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hamzah (2021:23) menyatakan bahwa "Motivasi merupakan pendorong dari dalam maupun luar pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku, biasanya ditandai dengan beberapa indikator atau elemen yang mendukung".

Keaktifan dalam proses belajar merujuk pada segala hal yang muncul dari siswa sebagai reaksi, perhatian, atau ungkapan terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar. Respons ini bisa terlihat dalam bentuk fisik maupun emosional, sehingga efek dari pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa, karena kegiatan belajar melibatkan aspek fisik dan mental. Peran aktif siswa dalam kegiatan belajar bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka secara aktif mengembangkan pemahaman terhadap tantangan atau segala hal yang mereka hadapi selama proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat dalam melakukan suatu usaha. Keaktifan dipahami sebagai situasi atau kondisi di mana siswa dapat terlibat secara aktif.

Tujuan dari studi ini adalah 1) untuk menggambarkan berbagai elemen yang memengaruhi motivasi siswa dalam belajar Agama Buddha. 2) untuk menggambarkan berbagai elemen yang berdampak pada partisipasi siswa dalam pelajaran Buddhis.

Melalui analisis terhadap penelitian sebelumnya, terlihat bahwa studi ini mencakup kasus-kasus dalam konteks identifikasi permasalahan. Oleh karena itu, titik perbedaan dari penelitian ini dengan yang lainnya terletak pada objek yang akan diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Esti Isnawati, 2011:10), "penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari individu dan agen yang bisa diamati, pendekatan ini berfokus pada konteks individu secara menyeluruh." Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan elemen-elemen yang mempengaruhi motivasi serta aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran agama Buddha di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir.

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 2 Mempawah Hilir yang beralamat di jalan Daeng Menambon, Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, orang tua siswa, dan siswa kelas IX yang beragama Buddha, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi serta partisipasi siswa dalam pelajaran agama Buddha di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir. Untuk observasi, peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai standar untuk menilai perilaku. Dalam dokumentasi, peneliti mengambil gambar dari narasumber.

Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, wakil kepala sekolah yang mengurus kesiswaan, orang tua siswa, dan siswa yang menganut agama Buddha dari kelas IX SMP Negeri 2 Mempawah Hilir pada tahun ajaran 2021/2022. Zulfadrial dan Lahir (2012: 46) menyatakan bahwa "sumber data dalam penelitian adalah entitas dari mana informasi bisa didapat."

Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini adalah melalui wawancara dan pengamatan. Adapun metode analisis informasi memanfaatkan analisis dari wawancara, analisis dari pengamatan, serta dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Dalam aktivitas pendidikan, pengajar berperan sebagai guru dan siswa sebagai pihak yang belajar, diharuskan memiliki kualifikasi tertentu terkait pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai dan karakter pribadi, agar proses tersebut dapat berjalan dengan baik dan efisien. Sejalan dengan hal ini, Sardiman (2016: 21) menjelaskan bahwa "belajar adalah mengalami perubahan." Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan belajar adalah usaha untuk mengubah perilaku. Dengan demikian, proses belajar akan menghasilkan perubahan pada individu yang terlibat dalam belajar.

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Buddha.**

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa staf pengajar dan murid di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir telah diberikan dorongan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Tujuan dari ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu para siswa agar lebih terlibat dalam proses belajar. Di sisi lain, guru juga diharapkan untuk merancang materi ajar yang beragam sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak disampaikan, terutama dalam pelajaran agama Buddha.

Satu diantara aspek dukungan yang memiliki dampak besar dalam kehidupan pelajar adalah dorongan. Seperti yang diungkapkan oleh Chatrina (2004:112), dorongan dapat memacu individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan demi meraih tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, diperoleh data sebagai berikut: a) berdasarkan kompetensi guru, hasil wawancara peneliti dengan pengajar agama Buddha menunjukkan bahwa proses belajar agama menggunakan metode yang terencana berdasarkan RPP telah dilaksanakan. Dalam konteks ini, fungsi pengajaran agama Buddha tidak menjadi hambatan dalam menyampaikan ajaran yang benar. Sebaliknya, pembelajaran agama Buddha sangat mendorong minat belajar siswa sesuai dengan ajaran kebenaran yang diajarkan oleh Sang Buddha. b) berdasarkan sikap siswa, terungkap bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran agama Buddha. Peran guru di sekolah sangat krusial dalam mengorganisir siswa dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Seorang pendidik seharusnya dapat berkontribusi dalam menciptakan suasana pendidikan yang saling mendukung. Memberikan dorongan motivasi kepada siswa sangat penting untuk mendorong gaya belajar mereka menuju hasil yang lebih baik. Hal ini berpotensi menghasilkan karakter siswa yang bersemangat dan peduli terhadap orang lain. c) berdasarkan kondisi orang tua siswa, terungkap bahwa banyak orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, wiraswasta, dll. Alasan kurangnya respons dari orang tua terhadap hasil pembelajaran anak disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan anak. Perhatian orang tua lebih banyak diwujudkan melalui pemberian uang untuk sekolah, jajan, dan kebutuhan pendidikan anak.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran agama Buddha**

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Dari perspektif faktor internal, ada aspek fisiologis yang mencakup: a) kondisi fisik yang mungkin terpengaruh oleh beberapa siswa yang mengalami demam, batuk, atau sakit kepala. Selanjutnya, kondisi fisik menjadi elemen yang berperan dalam mendukung keaktifan belajar siswa dalam konteks fisik yang berkaitan. Ini dapat membantu pelajaran Agama Buddha berlangsung dengan lebih baik dan lancar. b) kondisi fisik seperti kebiasaan siswa yang biasanya sarapan sebelum berangkat ke sekolah, sedangkan hanya segelintir yang membawa bekal, dan banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar akibat rasa lelah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik berperan penting dalam mendukung pembelajaran Agama Buddha. Jika siswa memiliki kesehatan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Faktor internal selanjutnya adalah psikologi yang mencakup: a) perhatian berdasarkan fakta bahwa perhatian dalam pembelajaran Agama Buddha adalah fokus yang perlu diberikan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. b) respons dalam pembelajaran Agama Buddha adalah bentuk keterlibatan aktif di dalam proses belajar. Respons ini mencerminkan adanya umpan balik dari pembelajaran yang dilakukan. c) memori adalah elemen yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa saat belajar, terutama di bidang Agama Buddha. Dengan siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, mereka akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar. d) motivasi berfungsi untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar. Tingkat motivasi yang tinggi akan meningkatkan keinginan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. e) minat adalah satu diantara elemen yang memengaruhi keaktifan siswa saat belajar, di mana ketika siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi, keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran juga akan meningkat.

Faktor-faktor luar yang berpengaruh terhadap keterlibatan belajar siswa mencakup 1) faktor non sosial yang terdiri dari: a) lokasi dan atmosfer, yang mana posisi ruang kelas sangat berperan dalam tingkat konsentrasi siswa saat belajar. b) sarana belajar, di mana sekolah memberikan fasilitas yang mendukung proses belajar agama Buddha. Sarana yang disediakan meliputi proyektor, buku-buku panduan, dan papan tulis. Fasilitas yang tersedia di

sekolah merupakan satu diantara cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada keterlibatan belajar siswa meliputi aspek sosial sebagai berikut: a) guru, yang merupakan satu diantara elemen penting yang mendukung keterlibatan siswa dalam belajar. Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru bervariasi, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran agama Buddha. Selain itu, guru juga memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa agar mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. b) teman, penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki teman sebangku yang terkadang mengajak mereka untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Ini merupakan sikap yang positif dan berperan dalam meningkatkan keterlibatan belajar. c) keluarga, keluarga juga menjadi elemen penting yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Buddha. Dukungan dari keluarga terlihat ketika mereka menunjukkan perhatian kepada anak dengan menanyakan tentang kegiatannya di sekolah, mengingatkan mereka untuk belajar, dan memberikan semangat agar siswa merasa antusias dan termotivasi untuk aktif dalam belajar di sekolah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dalam kajian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa elemen yang berpengaruh terhadap motivasi dan pembelajaran aktif siswa, yaitu sebagai berikut. 1) Motivasi memiliki peran krusial dalam bidang pendidikan, karena hal ini menjadi satu diantara unsur yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus, lebih bersemangat, serta menimbulkan rasa bahagia sehingga mereka tidak cepat merasa bosan dan mudah melupakan proses belajar. Motivasi yang kuat sangat diperlukan bagi siswa karena dapat mendorong perilakunya menuju aspek positif, sehingga ia siap menghadapi berbagai tuntutan, tantangan, dan mengambil risiko dalam proses pembelajaran. 2) Aktivitas belajar dipengaruhi oleh faktor fisiologis yang mencakup kondisi fisik (indera) dan keadaan fisik, serta faktor psikologis yang meliputi perhatian, respons, dan memori. Faktor fisiologis, yang berkaitan dengan keadaan fisik (indera), bersama dengan faktor psikologis, berupa fokus, respons, dan daya ingat, menjadi penunjang aktivitas belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas belajar siswa mencakup faktor non-sosial seperti lokasi dan sarana prasarana, serta faktor sosial seperti guru dan rekan sebaya. Tempat, sarana, serta peran guru adalah elemen yang memperkuat kegiatan belajar siswa, sedangkan teman sebaya merupakan unsur yang dapat memengaruhi siswa ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut. 1). Para pengajar sebaiknya konsisten dalam memberikan inspirasi dan menggunakan teknik pengajaran yang menarik sesuai dengan kapasitas siswa agar siswa lebih terdorong untuk belajar dengan aktif. 2). Sekolah diharapkan untuk menyediakan sarana pembelajaran yang memadai sehingga dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan efektif. Sarana tersebut nantinya dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar, seperti memperkaya koleksi buku di perpustakaan, menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman, dan mengatur tata ruang kelas dengan baik. 3) Kepala sekolah harus menyampaikan kepada guru untuk melaksanakan dan menjaga dengan baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keaktifan belajar pada Mata Pelajaran Agama Buddha.

### **Daftar Rujukan**

- Anni, Catharina Tri, dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. UPT UNNES.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95-108.

- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Husdarta dan Saputra, Yudha. M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Isnawati, Esti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yuma Pustaka.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Thobromi. B. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Usman, Moh Uzer. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Rajawali Pers.
- Zuldafrial dan Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.